BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. APLIKASI MENEJEMEN BELAJAR

Menejemen pada dasarnya bermula sejak manusia beerkelompok dalam marga dan suku. Kelangsungan hidup masyarakat tergantung pada pemburuan dan kebersamaan, tempat berlindung dan pertahanan dari perlawanan perampok. Sehingga beberapa aktivitas membutuhkan keberanian individu dan usaha kerja sama kelompok. Dengan segera seseorang menemui bahwa beberapa anggota ada yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dibanding yang lain, mereka mempelajari juga bahwa dengan adanya pemfokusan pada satu fungsi- yaitu dengan spesialisasi- individu dapat mengemban penampilan mereka . Kelompok yang merencanakan , mengorganisasi dan mengontrol tugas pekerjaan dan faktor-faktor lain yang menjadikan kelompok itu maju.

Untuk memehami konsep menejemen sekarang (modern menejemen) kita perlu menengok kembali terhadap sejarahnya. Dalam akademi formal disiplin ilmu menejemen relatif baru, dan menejemen itu telah berkembang pesat sejak ilmu menejemen dikenalkan di pendidikan tinggi pada tahun 1920. Teori-teori menejemn dan para pemikir sekolahan berbeda dalam sudut pandang dan strategi untuk memenej seseorang, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.(Warren.R. Plunmett and Raiymond F. Attener. Ed. IV. 1994:35)

Begitu juga pertumbuhan bidang pertanian menuntut manusia untuk mengubah kehidupannya, dari kehidupan pengembaraan berkelompok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempit menuju kehidupan yang relatif luas dan tempat yang menetap. Disisi lain, perluasan masyarakat membutuhkan stabilitas dan perencanaan dalam setiap aktivitas. Mulai dari seorang petani yang menumbuhkan tanaman, perdagangan, peperangan dan membangun poertahanan dari serangan nusuh bahkan seorang pemuka agama yang akan menyelenggarakan upacara keagamaan. Dalam aktivitas itulah merupakan pekerjaan para administrator. Begitu juga pembangunan tembok cina yang berukuran 1, 500 mile.semua aktivitas pembangunan membutuhkan perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan yang matang. (Warren R. Plunkett and Raymond F. Attener Ed IV: ibid 1994 : 36)

Kemudian sejarah menejemn juga terjadi pada tahun 1911, saat dan pasca perang dunia II, pada saat itu diyakini bahwa methodik ilmiah menejemen akan meningkatkan efesiensi dalam perindustrian.{Frederik W. Toylor, dikutip, Morseti Nono sepoetro ; 1982 : 3 }.

Akhirnya Jepang mempelajari keberhasilan U.U.{United State} yang pada waktu itu telah menerapkan menegement calam beraktivitas. Henry Ford menemukan bahwa dapat memproduk banyak bagian lebih baik dan lebih murah dari pada yang diproduk oleh perusahaannya. Lalu Ford selalu mempelajari kekurang efesienan perusahaannnya hingga ia menemukan bahwa yang paling menentukan adalah bagaimana mendapatkan barang dari supliyor dengan cepat dan memenuhi standar pperusahaan. Dengan teori Ford itulah dalam beberapa tahun kemudian mobil cina milai menyebar . Semua itu dengan adanya optimalisasi fungsi menejemen. (Warren R. Plunkett and Raymond ibid:1994:35).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan *history of management* diatas dapat difahamiu bahwa istilah menejemen digunakan dalam perusahaan-perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas atau mutu produksi. Namun dengan adanya perkembangan ilmu menejemen kemudian istilah menejemen banyak diterapkan diberbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, yang juga membutuhkan menejemen.

1. Pengertian konsep menejemen belajar

Dalam istilah menejemen belajar ada dua variabel yang pada dasarnya mempunyai arti sendiri-sendiri jika dipisahkan, yaitu menejemen dan belajar. Oleh karena itu dua istilah pokok itu perlu kita fahami terlebih dahulu satu persatu untuk menuju pada pemahaman tentang konsep menejemen belajar.

a. Pengertian menejemen

Menejemen dalam arti bahasa adalah cara mengelola sumberdaya, atau ketatalaksanaan. Sebagaimana dalam kamus *Oxfort Dictionary* menejemen didefinisikan The control and making decisions in bussiness of similar organization(AS. Hornbay.Ed.V:1995:712)

Menejemen yang merupakan suatu bidang studi, maka dalam pengertian menurut istilah , banyak para ahli mencoba untuk mendefinisikan tentang apa sebenarnya yang disebut menejemen itu. Dari sekian banyak definisi yang ada sulit kiranya yang bisa diterima secara universal . Namun dalam tulisan ini akan poenulis paparkan beberapa definisi menejemen menurut para ahli,sebagaimana berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih menurut Warren R. Plunkett dalam bukunya Introduction to Management , *Management is the proccess of setting and achieving goals through five basic funtions that aquire and utilize human , financial, material, and information recources, the five basic funtions are planning, organizing, staffing, directing and controling* (Warren R.Plunkett and Raymond Opcit:1994: 8)

Bahwa menejemen adalah proses tatacara dan pencapaian tujuan melalui lima fungsi dasar yang diperoleh dan memanfaatkan manusia, yairu berupa biaya materi, dan sumber informasi. Kelima fungsi dasar itu adalah, perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pegawai, pengarahan dan pengawasan.

James AF Stoner dalam bukunya Management juga mendefinisikan menejemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian ,kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (James AF Stoner :1988:4)

M. Manulang dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar menejemen juga mendefinisikan, menejemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Manulang: 1983: 15)

Berikut pandangan Johnson tentang menejemen sebagaimana dikutip Made Pidarta dalam bukunya menejemen Pendidikan mendefinisikan, menejemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Sumber yang dimaksud disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.(Made Pidarta: 1988:3)

Untuk menambah bahan perbandingan kita tentang menejemen perlu kiranya dipaparkan definisi menejmen menurut Paul Hersey yang dikutip Agus Dharma dalam bukunya Menejemen prilaku organisasi: pendayagunaan sumberdaya manusia, menejemen adalah suatu proses kerjasama dengan dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.(Agus Dharma;1995:3)

Definisi menejemen yang lain juga dikemukakan oleh Joseph.L.Masssie dalam bukunya dasar-dasar menejemen yang diterbitkan oleh Erlangga, dikemukakan bahwa menejemen diartikan sebagai kelompok khusus orang-oarang yang tugasnya mengarahkan daya upaya dan aktivitas orang lain pada sasaran yang sama, dengan kata lain manajemen adalah menjalankan sesuatu melalui orang lain(gets things done through other people) yang semua itu mengarah pada langkah-langkah kelompok yang satu dan utuh untuk mencapai tujuan yang sama dalam kelompok itu. (Joseph L. Massie: 1985:4)

Lebih mengerucut dalam dunia pendidikan sebagaimana dikemukakan Made Pidarta bahwa menejemen dalam pendidikan diartikan sebagai aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya, dapat kita refleksikan dari diri kita sendiri. Dikala kita masih kecil kita tidak bisa berbuat apapun tanpa bantuan orang lain, mulai dari makan, minum, berjalan hingga kita bisa melakukannya sendiri. Ketergantungan kita pada orang lain inilah terdapat pesan yang tersimpan, bahwa kita mulai dari buaian ibu sampai ajal tiba manusia perlu belajar.Dengan kata lain, manusia untuk menuju kejenjang dewasa perlu mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang yang dewasa, yaitu orang yang sudah mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam kehidupan. Sehingga sebagaimana dalam proses belajar ada unsur orang (subyek) yang membimbing.

Memang , disatusisi, setiap manusia itu mempunyai potensi sendiri-sendiri namun potensi ini akan tetap beku tanpa ada bimbingan atau pendayagunaan terhadap potensi itu. Disinilah arti penting belajar bagi manusia untuk selalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya menuju jenjang kedewasaan bahkan dapat dikatakan belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa ada belajar tak akan ada pendidikan.

Belajar merupakan aktifitas yang kita a;ami sehari-hari namun terkadang kita belum mengerti apa pengertian belajar itu sendiri. Olehkerena itu perlu disini penulis paparkan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, dikemukakan belajar adalah proses yang benar-benar bersifat internal (aparely internal event) yang tidak dapat dilihat dengan nyata dan proses itu terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. (Made Pidarta Opcit:4)

Setelah meninjau dan menelaah arti istilah menejemen dari beberapa literatur jelas sekali bahwa terdapat banayk definisi menejemen, sebanyak penulis dalam bidang itu. Sehingga apabila dilihat sepintas terdapat perbedaan dan disisilain, terdapat kesamaan bahkan kemiripan arti didalamnya. Semua itu tidak lepas dari perbedaan sudut pandang para ahli dalam mengartikan istilah menejemen dan pada dasarnya sama.

Beracu dari berbagai ragam pengertian menejemen menurut para ahli diatas, penulis dapat mengambil pemabhaman bahwa menejemen adalah serangkaian langkah yang sistematis dan teriegrasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pegawai, pengarahan dan pengontrolan guyna mencapai tujuan yang telahditetapkan, dengan mengupayakan segala sumberdaya yang ada baik manusia atau materi. Sehingga aspek tujuan menjadi prioritas sasaran yang selalu dicari jalannya untuk dicapai bersama dengan segala sumberdaya yang ada.

b. Pengertian Belajar

Variabel kedua untuk memahami lebih dalam tentang konsep menejemen belajar adalah arti belajar. Sebelum kita kaji tentang pengertiannya, perlu kiranya kita bahas wacana pentingnya belajar bagi manusia.

Pertanyaan yang mungkin seruing muncul dibenak kita adalah mengapa anak(manusia) perlu belajar, jawaban atas pertanyaan ini pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. (Ngalim Purwanto:1985:82)

Kemudian menurut pakar psikologi belajar Muhubbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar mendefinisikan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang reletif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Muhibbin Syah:1999:64)

Pada definisi ini ada titik tekan bahwa bukan setiap perubahan yang dihasilkan melalui interaksi lingkungan dimaknai sebagai proses belajar. Namun yang dikatakan proses belajar adalah suatu kejadian interaksi kemudian sampai mengubah tingkahlaku yang ditimbulkan melalui kematangan fisik dan sadar. Sehingga orang lelah dan mabuk walaupun tingkahlakunya berubah tidak termasuk aktifitas belajar.

Berikut George Brown dan Joanna Bull dalam bukunya Assessing Student Learning In Higher Educatioan, mengemukakan *in essence learning may be defined as change in knowledge, understanding skill and attitudes brought about by experience and reflection upon that experience.*

Bahwa pada dasarnya belajar dapat didefinisikan sebagi perubahan pengetahuan pemahaman ketrampilan dan tingkahlaku yang diperoleh melalui pengalaman dan refleksi dari pengalaman itu (George Brown :1997:21)

Dalam kontek ini George Brown menekenkan bahwa proses perubahan yang terjadi dalam proses belajar itu tidak hanya pada tataran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif tetapi juga sampai psikomotorik yaitu *attitude* dan perubahan itu dihasilkan dari adanya interaksi pengalaman yang telah dialami subyek belajar

. Paul Ramsdem dalam buku Learning to Teach In Higher Education memberi gambaran bahwa *learning might be though about as change in the way we conceptualise the world around us.* (paul Ramsden :1992:39)

Bahwa belajar dapat difahami perubahan yang terjadi dengan adanya pengkonsepan dunia disekitar kita. Dalam hal ini Paul mengartikan belajar itu berarti relation between person and a phenomenan yaitu hubungan antara seseorang dengan fenomena yang ada. Lebih jelas lagi dari hubungan dengan fenomena itulah orang mendapat pengalaman.

Hilgard sebagaimana yang dikutip Pasaribu dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengatakan *learning is the process by which and activity originates or is change through responding to situation, provides in changes can not be attribuded to growt or the temporery step of the organism as in fatique or under drugs.*

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan ,reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Dapat difahami bahwa perubahan kegiatan itu dimaksudkan mencakup pengetahuan, kecakapan,tingkahlaku dan menuntut pemusatan perhatian tidak asal-asalan.(Pasaribu: 1983:59)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut definisi belajar yang berarti proses juga dikemukakan DR. Nana Sudjana . Ia mengatakan belajar bukanlah menghafal atau mengingat tatapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang . Proses itu bersifat aktif dan mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu . (Nana Sudjana . ed.IV : 1998:28) Sehingga dapat difahami bahwa belajar disini merupakan rangkaian kegiatan untuk merespon apa yang terjadi di lingkungan sekitar individu, mulai dilihat , diamati kemudian difahami. Disinilah, letak ketegasan belajar bukan berarti hanya proses menghafal dan mengingat saja. Tetapi subyek yang belajar benar-benar merasakan bereaksi dan berinteraksi dengan apa yang dikaji itu .

Kemudian Winarno Surakhmad mengatakan pula bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu dan terjadi didalam suatu situasi bukan dalam ruang yang hampa (Winarno Surakhmad : 1986:65)

Untuk lebih lengkapnya dan memperkaya khasanah tentang belajar perlu kiranya difahami konsep belajar oleh penulis dari Brazilia, Paulo Freire, Ia mengatakan bahwa belajar bukanlah mengkonsumsi ide. Namun belajar adalah menciptakan dan terus menciptakan ide. (Paulo : 1999:33)

Hal ini dapat difahami bahwa prilaku belajar (The act of study) seharusnya ada hubungan dialektis antara penulis dan pembaca yang refleksinya dapat ditemukan dalam teks yang dibaca itu. Hubungan dialektis itu, tentunya, bisa terbangun jika didukung dengan adanya daya kritis subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang tinggi. Inilah langkah awal untuk merespon subject matter yang dilakukan pembaca kemudian dapat memunculkan ide baru sebagaimana maksud Freire. (Paulo. Ibid)

R. Ibrahim dan Nana Syardih mengemukakan juga belajar merupak serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai-nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif maupun psikomotorik. (ibrohim :1996: 36)

Yang terahir Slameto dalam bukunya Proses belajar mengajar mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. (Slameto :1991:78)

Dalam hal ini Slameto merinci ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar.

1. Perubahan itu terjadi secara sadar
2. Bersifat kontinyu
3. Bersifat positif dan aktif
4. Bukan bersifat sementara
5. Bertujuan dan terarah
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dalam sekian banyak definisi belajar yang dikemukakan para pakar diatas, tentunya ada sedikit perbedaan dalam mendefinisikan *belajar*. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang. Selain itu, perbedaan itu antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Satu contoh, situasi belajar menulis tentunya tidak sama dengan situasi belajar membaca dan sebaliknya.

Disisi lain, dalam definisi belajar diatas ada beberapa unsur yang selalu terdapat atau terkandung pada setiap definisi. Sehingga dapat dikatakan ada persesuian umum dalam definisi belajar tersebut Maka penulis dapat simpulkan belajar adalah serangkaian usaha mulai dari perencanaan sampai penilaian yang dilakukan secara sadar dengan mengadakan interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitar yang bertujuan mengubah tingkah laku menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Kemudian sebagaiamana fokus masalah dalam bahasan ini adalah menejemen belajar. Tentunya konsep menejemen belajar tidak akan beda dengan berbagai definisi menejemen dan belajar diatas. Secara umum menejemen didefinisikan sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain. Kemudian belajar didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Sehingga kedua rumusan antara menejemen dan belajar jika dipadukan secara harmonis, maka dalam konsep menejemen belajar sesungguhnya tyercakup sejumlah unsur sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemampuan atau ketrampilan, yakni mengelola belajar
2. Atujuan yang hendak dicapai, yakni perubahan tingkah laku
3. Hasil yang hendak diperoleh
4. Proses interaksi,yakni saling mempengaruhi
5. Individu dalam hal ini pelajar
6. Lingkungan yakni sekolah dan masyarakat.

Untuk memberi pemahaman yang lebih komprehensif tentang menejemen belajar perlu kiranya penulis telaah keenem variabel di atas.

1. Kemampuan atau ketrampilan mengelola kegiatan belajar.

   Mengelola (to Manage) kegiatan belajar bukan hal yang mudah. Namun terlaksananya kegiatan belajar dipengaruhi oleh optimalisasi pelaksanaan keenam variabel tersebut diatas yang salah satunya adalah sejauhmana kemampuan atau ketrampilan yang perlu dimiliki oleh pengelola belajar dan individu yang melakukan belajr itu yakni pelajar. Tingkat kemampuan dan ketrampilan pelajar dimaksudkan pada dasarnya telah tersirat dalam fungsi menejemen belajar yang meliputi, perencanaan, penggerakan, pengkoordinasian, pengorganisasian pengawasan atau supervisi. Unsur penunjang dan penilaian kegiatan terkait dengan itu semua. Mestinya pelajar memiliki kemampuan atau ketrampilan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemampuan menyusun rencana

Pada tahap ini seorang pelajar di tuntut lebih dulu mengenal program pendidikan, paket kurikuluam dan jurusan-jurusan yang ada di lembaga pendidikan dimana seorang siswa melakukan aktifitas belajar.

b. Kemampuan menggerakkan siswa

Siswa sebagai individu yang melakukan aktifitas belajar harus mampu menggerakkan motivasi belajarnya sendiri dan menerima upaya penggerakan yang dilakukan oleh guru atau unsur pimpinan secara berjenjang mulai wali kelas hingga kepala sekolah.

c. Kemampuan mengorganisasi diri

Siswa dalam tahap ini dituntut untuk mempunyai kemampuan mengorganisasi diri baik secara perseorangan atau dalam kelompok belajar. Karena kemampuan mengorganisasi diri ini juga sangat mempengaruhi efisiensi dan efektifitas belajar.

d. Kemampuan melakukan koordinasi dalam kegiatan belajar.

Koordinasi disini dimaksudkan dalam kaitannya dengan rekan-rekan atau dengan guru yang dilakukan dalam kegiatan belajar.

e. Kemampuan melakukan pengawasan atau pembinaan terhadap diri sendiri dalam melaklukakn kegiatan belajar

Seorang siswa perlu mengadakan pengawasan terhadap diri sendiri dalam belajar tanpa selalu menggantungkan pengawasan dari orang lain. Sebab kontrol diri yang dilakukan oleh diri sendiri itu lebih besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hikmahnya daripada pengawasan yang dilakukan oleh orang lain. Adapun pengawasan orang lain itu kadang-kadang juga dibutuhkan.

f. Kemampuan mendayagunakan unsur penunjang.

Disini, bagaimana seorang sisw itu mampu mengunakan fasilitas-fasilitas yang ada di lembaga pendidikan dimana seorang siswa belajar. Seperti perpustakaan, laboratorium, alat peraga dan media belajar yang lain untuk memperkaya pengetahuan siswa dan mengefektifkan belajar sebab kemampuan untuk mendayagunakan unsur penunjang tentunya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

g. Kemampuan mengadakan penilaian

Penilaian disini dimaksudkan hasil sementara yang diperoleh siswa. Baik penilaian dari guru atau penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri. Yaitu dengan cara memadukan antara idealitas yang menjadi harapan siswa dengan realitas nilai yang ia terima. Semua ini dengan maksud apabila nilai ideal yang diharapkan belum tercapai, siswa akan selalu termotivasi untuk mengejar dan mewujudkan nilai optimal yang diinginkan. Sehingga proses belajar akan selalu diperbaiki dengan adanya motivasi untuk mewujudkan dan memperbaiki idealitas nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan belajar adalah mengubah tingkah laku

Setiap pelajar/ siswa melakukan kegiatan tentunya ada tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dalam aktivitas belajar, tentunya seorang siswa mempunyai tujuan untuk menjadi seorang *expert* dalam bidang tertentu . Sehingga seorang siswa yang mempunyai tujuan menjadi ahli fisika ia akan memilih jurusan IPA dan yang ingin menjadi ahli sosiologi, ia akan memilih jurusan sosial. Namun keahlian itu harus diimbangi dengan tingkah laku yang baik sebagaimana hakikat tujuan belajar yang tercermin dalam tujuan pendidikan. Bahwa pendidikan itu bertujuan untuk membentuk individu menjadi mahluk yang bercorak diri, dimaksudkan punya tingkah laku yang baik, berderajad tinggi disisi manusia dan Tuhan. (Jamaluddin dan Abdullah AY:1998 : 9)

Pada dasarnya tingkah laku pelajar itu paling tidak mengandung tiga aspek, yakni aspek profesional, personal dan tehnik terpadu didalam individu seorang secara seimbang. Ketiga aspek itu tentunya harus selalu disandang dan diintegrasikan dalam diri pelajar sehingga menjadi pedoman dasar pelajar untuk beraktifitas dalam kesehariannya sebagai upaya mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan yang telah diperoleh.

3. Hasil belajar

Sering dipertanyakan hasil apa yang diperoleh berkat pelaksanaan menejemen belajar ? jawaban atas pertanyaan dapat diberikan dari dua sisi, yakni hasil langsung yang berkenaan dengan diri pelajar sendiri dan juga hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak langsung yang berupa dampak atau imbas terhadap guru atau pembimbing lembaga pendidikan dan masyarakat.

Hasil belajar yang dicapai siswa disini dimaksudkan yang berupa perkembangan keahlian profesional (yang mencakup aspek kognitif, ketrampilan dan sikap). Sedangkan aspek keberhasilan sistem intruksional yang dilakukan oleh guru atau pembimbing yang dikembangkan untuk membelajarkan siswa menjadi hasil yang tidak langsung. Begitu juga dampak terhadap masyarakat dimaksudkan berupa termotivasinya masyarakat untuk lebih giat melaksanakan pembangunan dan aktifitas kemasyarakatan dalam merangka memecahkan masalah yang dihadapi dengan selalu melibatkan pelajar.

4. Interaksi proses belajar

Dalam menejemen belajar terjadi proses interaksi, yakni hubungan timbal balik (feedback) yang saling mempengaruhi antara pelajar/ siswa dengan sumber belajar. Keberadaan sumber belajar itu, pada dasarnya, sebagai bagian integral lingkungan sekolah.

Ada hal yang *urgen* dalan proses interaksi itu, yaitu bagaimana cara dan prosedur agar mempunyai makna edukatif. Sebab tak semua interaksi ada nilai edukatifnya. Artinya pada aktifitas belajar itu ada kepentingan-kepentingan khusus yang hendak dicapai secara efektif. Menurut Oemar H Malik ada enam faktor yang mempengaruhi efetifitas belajar, yaitu :

1. Faktor trujuan yang hendak dicapai
2. Bahan pelajaran apa yang hendak dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan-kegiatan apa yang patut dilakukan
4. Bantuan dari pengajar
5. Alat belajar
6. Penilaian.

Keenam variabel diataslah yang menjadi faktor dominan dalam belajar. Dengan kata lain, subyek yang melakukan belajar dituntut untuk selalu memperhatikan faktor-faktor itu dalam mengelola interaksi edukatif. (Oemar H. Malik :1991:11)

5. Individu yang belajar

Pelajar pada hakikatnya adalah satu kesatuan yang utuh, yang mungkin berbeda dengan yang lain. Perbedaan itu mulai kekuatan-kekuatan potensi yang dimiliki, prestasi dan bahkan kelemahan-kelemahan yang telah dirasakan dan perlu diperbaiki. Sehingga dapat dikatakan setiap setiap manusia itu mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Perbedaan yang ada pada diri manusia ini dalam kenyataannya banyak pengaruhnya terhadap perbuatan belajar *even* tingkah laku sehari-hari. Sehingga individu dalam upaya menjadikan belajar yang efektif, dituntut untuk selalu mengorganisir berbagai faktor yang mendukung keberhasilan belajar, diantaranya: menjaga kesehatan jasmani, mengembangkan bakat dan minat, menjaga motivasi belajar dan selalu membentuk lingkungan yang menunjang untuk belajar.

6. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang kebaradaannya sangat diperlukan oleh pelajar untuk berinteraksi dengan sesamanya, guru dan juga karyawan sekolah, tentunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat menunjang dan mempengaruhi keberhasilan pelajar dalam mencapai hasil belajar secara optimal. Hal ini menuntut kerjasama yang tidak dapat dipisahkan antara guru, pelajar dan karyawan dalam lembaga pendidikan itu. Guru yang membimbing siswa dalam belajar. Karyawan yang menyediakan fasilitas belajar. Sedangkan siswa yang melakukan belajar. Gambaran kerjasama inilah yang akan mengantarkan pada optimalisasi pencapaian hasil belajar.(Ibid : 14)

Mengacu pada kajian tentang konsep menejemen belajar diatas, maka dapat penulis simpulkan secara sederhana, bahwa menejemen belajar adalah kemampuan atau ketrampilan seseorang untuk mengelola faktor-faktor dominan dalam belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal sebagai tujuan belajar.

Sebagaimana penulis jelaskan diatas, antara individu dan individu yang lain tidak sama. Artinya, mempunyai kemampuan dan potensi yang berbeda. Sehingga dalam tataran aplikatif siswa akan berbeda pula dalam mengelola kegiatan belajar. Kemudian faktor dominan yang mempengaruhi dan perlu dikelola oleh siswa adalah : Sumber belajar, lingkungan juga metode dan lainnya, sedangkan tujuan dari belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku pada siswa yang telah melakukan kegiatan belajar itu. Disinilah letak pentingnya aspek tujuan dalam belajar.

Sehingga menejemen belajar dapat difahami sebagai serangkaian aktifitas mulai perencanaan, pengorganisasian, pengawasan sampai penilaian dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan pengelolaan elemen belajar guna mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. **Fungsi Menejemen Belajar**.

Awal dari pembahasan tentang fungsi-fungsi menejaman perlu kiranya dikaji mengenai tujuan menejemen itu sendiri. Yaitu satu pointer yang akan dicapai melalui fungsi-fungsi menejemen yang ada.

Menurut Shrode dan Voich (1974) sebagaimana dikutip Nanang Fattah dalam bukunya Landasan Menejemen Pendidikan bahwa tujuan menejemen adalah produktifitas atau kepuasan. Produktifitas disini mencakup pengertian tehnis dan prilaku. Produktifitas dalam arti tehnis mengacu kepada derajat keefektifan dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya. Sedangkan produktifitas dalam term prilaku yaitu produktifitas merupakan sikap mental yang senantiasa berusaha untuk terus berkembang.

Secara lebih khusus dibidang pendidikan formal, Allan Thomas mengartikan produktifitas sekolah ditentukan oleh tiga fungsi utama, yaitu: Fungsi administrator, fungsi ekonomi dan fungsi psikologi. Ketiga fungsi tersebut secar linier menentukan tinggi rendahnya tingkat produktifitas sekolah. (Nanang Fattah: 1996: 16)

Dari sini, dapat diambil pemahaman bahwa untuk mencapai tujuan setiap kegiatan menejemen tidak akan terlepas dari pengaruh kinerja fungsi-fungsi yang ada. Bahkan posisi fungsi-fungsi sangat mempengaruhi pada pencapaian aktifitas menejemen. Kemudian kalau kita aplikasikan dalam term kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, tentunya pencapaian tujuan belajar juga akan dipengaruhi oleh fungsi-fungsi menejerial yang dibutuhkan. Bahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi sebagai *self manager* juga dipengaruhi oleh sejauhmana penerapan fungsi-fungsi menejemen dalam membangun *management skill* . Sebagaimana yang diungkapkan Jack Dunham dalam bukunya, Developping effective school management, *Experienced teachers have identified the following skills as essential to successful midle management, listening, delegating, decision making and problem solving, organizing, motivating, communicating, planning, encouraging, supporting andevaluating* (Jact Dunham : 1994: 59)

a. Fungsi menejemen

Pengetrapan dan juga optimalisasi fungsi-fungsi menejemen akan sangat mempengaruhi pada pencapaian tujuan aktifitas menejemen itu sendiri. Ini berarti fungsi-fungsi menejemen dalam pengetrapan menjadi alat atau sarana menejemen untuk mencapai tujuan. Namun sampai saat ini belum ada konsensus baik diantara para praktisi atau teoritikus mengenai apa yang menjadi fungsi-dfungsi menejemen, yang juga sering disebut unsur-unsur menejemen. Sehingga masing-masing bidang memberi nama sendiri-sendiri untuk kunci fungsi-fungsi menejemen. Oleh karena itu perlu kiranya penulis sajikan fungsi menejemen menurut para ahli.

Joseph. L. Massie dalam buku dasr-dasar menejemen yang diterbitkan Erlangga mengemukakan, secara umum telah disepakati bahwa ada beberapa tuga-tugas aktual seorang menejer. Yaitu ada tujuh fungsi diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengamblan keputusan (decision making)
2. Pengorganisasian (organizing) Proses penentuan struktur dan alokasi kerja.
3. Pengisian staff (staffing0 proses penyelaksi, melatih, mempromosikan sampai membebastugaskan bawahan.
4. Perencanaan (palnning) proses antisipasi akan masa depan dan menemukan alternatif arah langkah yang terbuka untuknya.
5. Pengawasan (controling0 Proses mengukur pelaksanaan yang berlaku sekarang dan memberikan panduan kearah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Komunikasi (communicating) proses pengalihan ide-ide kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
7. Pengarahan (directing) proses bimbingan pelaksanaan aktuaal para bawahan menuju kesasaran bersama. Bahkan pengawasan (supervising) menjadi satu aspek fungsi ini. Lebih lanjut Joseph mengatakan semua fungsi ini saling berkaitan dalam tataran aplikatif. (Joseph : 1996: 8)

Berikut menurut Made Pidarta, ia mengatakan fungsi-fungsi menejemen itu meliputi :

- Merencanakan
- Mengorganisasi
- Memberi komando
- Mengkoordinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengontrol

(Made Pidarta : 1988: 15)

Kemudian menurut Shofwan Syafri Harahap dalam bukunya Menejemen Kontemporer, ia mengatakan fungsi menejemen adalah tugas-tugas yang selalu dilakukan menejemen dalam tugasnya. Sehingga ia merinci fungsi menejemen itu ada empat. Yaitu :

1. Perencanaan dan pengambilan keputusan (planning and dicesion making)
2. Pengorganisasian (organizing)
3. Kepemimpinan dan motivasi (leading and motivation)
4. Pengawasan (controling0

(Shofwan Syafri H: 1996:53)

Lebih lanjut dalam buku Menejemen Suatu Pengantar, Amin Widjaja Tunggal, juga mengemukakan fungsi-fungsi menejemen yang merupakan bagian dari proses menejemen itu terdiri :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengendalian.

(Amin Widjaja: 1997: 7)

Lebih lanjut Paul Horsey dalam bukunya Menejemen Prilaku Organisasi yang ditarjamah oleh Agus Dharma mengemukakan bahwa fungsi-fungsi menejemen itu meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Perencanaan
- Pengorganisasian
- Pengendalian

(Paul Hersey : 1995:11)

A.A Rachmad mengemukakan dalam bukunya Menejemen Suatau Pengentar bahwa fungsi dasar menejerial meliputi :

1. Planning
2. Organizing
3. Staffing
4. Leading
5. Controling

(A.A Rachmat :1986 :3)

Terahir kali untuk melengkapi bahasan tentang batasan fungsi-fungsi menejemen perlu dipaparkan juga tulisan manulang dalam buku Dasar-Dasar Menejemen, ia memaparkan berbagai pendapat dari para pakar tentang fungsi menejmen sebagai berikut :

a. Lois A Allen : Leading, planning, organizing, controling.

b.Prajudi Atma Sudirjo:Planning, organizing, commanding, coordinating,controling.

c.John Robert Beishline: Perencanaan,organisasi, komando, kontrol.

d. Henry Fayol : Planing, organizing, commanding, coordinating, controling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Luther Gulich : Palning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgedting.

f. Konntz dan O'donnel : Organizing, staffing, directing, palning, controling.

g. William H. Newman : Planing, organizing, assembling recoaurces, directing, controling

h. Dr. S.P Siagian : Palning,organizing, motivating, controling.

i. William Spriegel : Planing, organizing,Controling

j. George Terry : Planing,organizing, actuiting, controling

k. Lyndak F. Urwick :Forecasting, palning,organizing, commanding, coordinating, controling.

l. Dr. Winardi :Planing,organizing,coordinating,actuiting, leading, communication, controling.

m. The Liang Gie : Planing, dicesion making directing, coordinating, controluing, improving.

Kemudian Manulang sendiri mengkolaburasikan dari ketiga belas pendapat diatas, sebagai berikut :

a. Forecasting
b. Planning termasuk budgetting
c. Organizing
d. Staffing atau assambling recources
e. Directing atau commanding
f. Leading

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Coordinating

h. Motivating

i. Controling

j. Reporting

(Manulang. Op cit : 17)

Dengan begitu banyaknya pendapat tentang fungsi-fungsi menejemen diatas tentunya semakin memperkaya wawasan kita dalam hal fungsi menejemen. Dengan beragammnya pendapat itu, maka penulis dalam bahasan ini memberi batasan pada fungsi menejemen, meliputi : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan, sebagaimana pendapat George Terry. Dan lebih jelasnya penulis bahas satu persatu.

a. Perencanaan

Terminologi perencanaan banyak didefinisikan para ahli sehingga batasan tentang perencanaan hampir sama banyaknya jumlah orang yang mendefinisikan. Dari segi bahasan perencanaan berasal dari kata *rencana* kemudian mendapat awalan pe dan ahiran an. Guna sekedar memberi gambaran berbagai pengertian yang ada, maka penulis sajikan beberapa pendapat tentang pengertian perancanaan.

Diana Conyers dalam bukunya Perencanaan Sosial didunia ketiga, terjemahan Susetiawan mengatakan : bahwa perencanaan adalah aktifitas menejemen yang melibatkan hal-hal yang menyangkut pengambilan keputusan atau pemilihan mengenai bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan sumberdaya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan tertentu atau kenyataan-kenyataan yang ada dimasa depan. (Diana Conyers :1998:5)

Sedangkan Ngalim Purwanto mengemukakan perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah. Dalam penghampiran masalah itu siperencana berbuat merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagimana mengerjakannya. Melihat urgennya perencanaan ini ia mengatakan perencanaan merupakan syarat mutlak dalam kegiatan administrasi dan tanpa perencanaan suatu kegiatan pelaksanaan aktifitas akan mengalami kesulitan even gagal. (Ngalim Purwanto ed. VI :1993 :15)

Menurut Manulang perencanaan adalah tahapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab dan mengapa hal itu harus dicapai. Sehingga ia memberi gambaran sederhana, perencanaan itu serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
(Manulang. Op cit : 18)

Memperhatikan beberapa pengertian perencanaan diatas, maka dapat difahami bahwa perencanaan adalah tindakan pertama dalam melaksanakan proses menajemen yang keberadaannya merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya dengan menggunakan sumber daya yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain, langkah perencanaan sangatlah diperlukan untuk mengubah masa depan yang diinginkan sesuai dengan yang dikehendaki melalui penetapan tujuan dalam proses perencanaan itu dan sebagai hasil perencanaan adalah rencana.

a. Langkah-langkah perencanaan

Setelah kita kaji tentang pengertian perencanaan perlu kiranya kita kaji langkah-langkah perencanaan. Hal ini penting dikarenakan dengan memahami langkah-langkah perencanaan kita akan mengetahui harus kemanakah setelah kita melakukan perencanaan.

Menurut James Af Stoner langkah perencanaan itu meliputi :

1. Pemilihan tujuan bagi organisasi
2. Menetapkan sub unit
3. Menetapkan program untuk pencapaian tujuan

(James A. F. Stoner op cit :19)

Berikut Amin Widjaja Tunggal mengemukakan langkah perencanaan adalah penentuan tujuan organisasi, tujuan satuan-satuan organisasi dan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tingkat kelayakan dan penerimaan para anggota organisasi. (Amin : opcit :7)

Yang terahir kali perlu diajukan pendapat Ngalim Purwanto, ia mengatakan langkah perencanaan meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menentukan dan merumuska tujuan yang hendak dicapai
b. Meneliti, masalah-masalah atau pekerjaan yang hendak dilakukan.
c. Mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan.
d. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
e. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan di pecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan. (Ngalim Purwanto.opcit: 15)

Kalau kita teliti secara mendasar langkah-langkah perencanaan sebagaimana yang dikemukakan para ahli diatas mempunyai ikatan yang erat antara satu dengan yang lain serta menggambarkan kronologissasi dalam melaksanakan kegiatan. Disisni, penulis gambarkan, pertama aspek tujuan, sebagai langkah awal untuk menentukan titik ujung langkah dalam melakukan aktifitas . Sebab tanpa tujuan yang jelas kita ibarat orang buta yang menyusuri jalan dan tak tentu arahnya. Kedua, menentukan tujuan satuan atau bisa dikatakan pendekatan apa yang akan dan harus dicapai dengan selalu memperhatikan tantangan dan peluang. Ketiga, baru kita terjemahkan dalam bentuk program alternatif yang kiranya sesuai dan efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diartikan langkah perencanaan itu harus sistematis dan kronologis dalam pentahapannya.

b. Syarat-syarat perencanaan

Dalam menyusun perencanaan tentunya tidak asal-asalan, tetapi perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang mendasar terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya :

1. Perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas.
2. Bersifat sederhana, realistis dan praktis.
3. Terinci, memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan ramngkaian tindakan sehingga mudah dipahami dan dijalankan.
4. Memiliki fleksibilitas, sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu.
5. Terdapat pertimbangan antara macam-macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan itu menurut urgensinya masing-masing.
6. Diusahakan ada penghematan tenaga, biaya dan waktu serta kemungkinan penggunaan sumberdaya dan dana yang tersedia.
7. Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan. (Ngalim Purwanto: ibid : 15)

b. Pengorganisasian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Oleh karena itu, sangat tepat kiranya bahwa fungsi pengorganisasian ini ditempatkan fungsi kedua setelah perencanaan.

Pengorganisasian atau dalam bahasa inggris *organizing* dari asal kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lainterikat terhadap hubungan keseluruhannya. Organisasi digambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis pemisah, kedudukan karyawan, hubungan yang ada dan lain sebagainya. (Malayu SP. H. 1996:121)

Menurut Ngalim Purwanto dari segi istilah pengorganisasian adalah merupakan aktifitas menyususun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam proses pengorganisaaian itu ada pembagian tugas , wewenang, tanggung jawab sesuai dengan profesional bidang-bidang, yang semua itu untuk tujuan yang sama. (Ngalim Purwanto, opcit : 16)

Begitu pula Shofwan Syahri Harahap mengatakan, pengorganisasian adalah mengelompokkan rencana kegiatan dan tugas-tugas yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Sofwan Syahri H, opcit : 55)

Yang terahir perlu penulis kemukakan pendapat Manulang, ia mengatakan pengorganisasian adalah sebagai keseluruhan aktifitas menejemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan terciptanya aktifitas yang berdayaguna dan berhasilguna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. (Manulang,opcit :18)

Dengan demikian, dapat difahami bahwa organisasi hanyalah merupakan alat atau wadah tempat seseorang atau menejer untuk melakukan kegiatan-kegiatannya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Disisi lain, kalau kita cermati ada hubungan antara *organisation* dan *organizing,* yaitu dengan melihat fungsi organizing yang merupakan langkah untuk mengintegrasikan elemen-elemen yang ada dan untuk bersama meraih tujuan yang satu . Logikanya apabila elemen-elemen itu sudah terintegrasi akan membentuk sistem atau organisasi. Tegasnya hasil dari organizing itu adalah organisasi, jika pengorganisasian baik dan tujuanpun relatif mudah dicapai.

Langkah pengorganisasian dalam tataran paraktis perlu adanya proses atau langkah untuk mengorganisasikan elemen-elemen yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah pengorganisasian adalah :

1.Menentukan/ mengetahui tujuan organisasi

2.Menentukan kegiatan-kegiatan

3.Mengelompokkan kegiatan

4.Mendelegasikan wewenang

5.Rentang kendali

6.Peranan perorangan

7.Type organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.Struktur

(Malayu. SP. H, opcit:1996: 130)

Semua proses atau langkah pengorganisasian diatas jika dilakukan dengan baik, maka akan mempengaruhi untuk menuju organisasi yang tersusun dengan baik, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

c. Pengarahan

Fungsi pengarahan adalah fungsi menejemen yang terpenting dan dominan dalam proses menejemen. Sebab posisi fungsi ini berada pada posisi perwujudan atau proses merealisasikan rencana yang sudah ditetapkan dan dengan adanya sumberdaya yang sudah terorganisir sebagai bagian fungsi kedua.

Maka dari itu, Manulang mengartikan pengarahan (Directing) adalah fungsi menejemenyang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah atau interaksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas-tugas itu dapat dilaksanankan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Manulang, opcit: 19)

Fungsi menejemen ini pada kenyataannya banyak dikenal dengan berbagai sebutan, diantaranya : leading(pemimpinan) directing (pengarahan) Motivating (pemotivasian) actuiting (penggerakan) dan sebutan yang lain. Namun essensinya fungsi ini mempunyai arti proses untuk mewujudkan kegiatan para anggota agar dapat bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara-cara yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Sehingga pada tataran pengetrapan, fungsi ini merupakan kegiatan yang kongrit dan kegiatan ini berhibungan langsung dengan orang. (James A.F. Stoner : 1988, opcit : 20)

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mengaplikasikan fungsi ini tentunya tidak begitu mudah bahkan komplek dan sulit mengingat yang dihadapi adalah manusia yang mempunyai pikiran, perasaan, motivasi dan ukuran besar kekuatan yang berbeda antara satu dengan yang lain. (Harold J. Leavitt : 1992:20)

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang apa sebenarnya yang dimaksud pengarahan, kiranya perlu penulis kutip satu definisi dari Konntz dan O' dannel dalam bukunya Malayu S.P H.

Directing and leading are the interpersonal aspect of manageing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and efficiently to the attainment of interprise objectives.

Pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat difahami dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata.

(Malayu. SP. H 1996 opcit : 188)

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menggaris bawahi bahwa pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan bersama secara umum.

Pengarahan, pada apalikasinya, dapat dilakukan secara persuasif, bujuakan atau instruktif oleh menejer, tergantung cara mana yang paling efektif. Pengarahan dikatakan efektif manakala karyawan atau orang yang diberi tugas dapat mempersiapkan diri dengan baik dan dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan ikhlas. Dengan kata lain, seorang menejer yang sukses dalam mengarahkan bawahannya jika orang yang diarahkan itu dengan baik dan keikhlasan yang tulus dalam melaksanakan tugasnya seakan-akan ia melaksanakan tugasnya itu dengan kemauan sendiri tanpa merasa ditekan atau dipaksa seseorang. Sebagaiman pengertian pemimpin adalah seseorang yang mampu mendatangkan keinginannya pada kelompok orang untuk dicontoh atau diikuti melalui wibawa atau pengararuhnya sehingga membuat orang-orang mau melakukanapa yang dikehendaki.

Sebagaimana paparan diatas bahwa pengarahan merupakan aspek manusiawi dalam kepemimpinan yang secara tidak langsung mengikat bawahan untuk bersedia dan bergerak bersama mencapai tujuan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya pengarahan harus berpegang pada beberapa prinsip, antara lain :

1. Prinsip mengarah pada tujuan
2. Prinsip keharmonisan dengan tujuan
3. Prinsip kesatuan komando

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(A.A Rachmat, opcit : 120)

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan atau mengendalikan adalah fungsi terahir dari proses menejemen dalam bahasan ini, fungsi ini sangat penting dan menentukan pelaksanaan proses menejemen. Sebab pada level ini akan terlihat sejauhmana rencana awal terlaksana.

Manulang mengemukakan pengawasan adalah salah satu fungsi menejemen yang berupa pengadaan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang telah digariskan semula. Dalam tataran praktis, pelaksanaan pengawasan atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

(Manulang, opcit : 1983 : 20)

sedangkan A.A Rachmad dalam bukunya Menejemen Suatu Pengantar mengemukakan, pengawasan adalah fungsi menejer yang merupakan pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan para bawahannya agar supaya yakin bahwa sasaran-sasaran perusahaan dan rencana-rencana yang telah ditetapkan dapat tercapai.

(A.A Rachmad, opcit : 131)

James AF. Stoner mengemukakan, dalam penmgewasan ini merupakan langkah menejer yang harus dilaksanakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memastikan apakah tindakan para anggota organisasi benar-benar membawa kearah tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengawasan mempunyai fungsi yang mencakup tiga unsur, diantaranya :

1. Menentukan standart prestasi
2. Mengukur prestasi yang sedang berjalan dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Mengambil tindakan untuk memperbaiki prestasi yang tidak sesuai dengan standar.

Melalui fungsi pengawasan/ pengendalian inilah, menejer dapat menjaga organisasi tetap melintas diatas rel dan korido-korodor yang proporsional dan tidak menyimpang jauh dari tujuan semula. (James AF. Stoner, opcit : 1988:21)

Dengan demikian dapat difahami bahwa pengawasan atau pengendalian adalah suatu usaha untuk memastikan bahwa sudahkah aktifitas yang dilakukan sesuai dengan rencana. Disatu sisi, setelah diadakan pengawasan dan bila ada penyimpangan segera dapat diketahui dan kemudian dicarikan jalan pemecahan alternatif dan taktis yang tepat . Sehingga dengan pengawasan itu dapat diidentifikasi sejauhmana tingkat pencapaian atau tingkat penyelesaian dari kegiatan itu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan yang paling ppenting dengan pengawasan dapat digunakan untuk membantu efektifitas dan efisiensi perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan tindakan perbaikan pada saat dibutuhkan. Ringkasnya, pengawasan atau pengendalian tidak dapat dilaksanakan apabila belum ada penentuan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam hal ini harus sudah terdapat adanya tujuan yang jelas. Sedangkan penentuan tujuan ini dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan. Di sinilah titik temu pengawasan dapat digunakan melihat efektifitas dan efisiensi perencanaan.

Lebih mendalam lagi dari uraian tersebut, maka kiranya dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengawasan ada proses yang tersimpan yaitu :

1. Proses penentuan standar dan metode pengukuran kinerja
2. Proses evaluasi dan penilaian
3. Penilaian apahak kinerja sesuai dengan standar
4. Proses perbaikan.

Keempat tahapan diatas merupakan langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan dalam pengawasan. Dan yang terpenting adalah dalam pengawasan ada langkah evaluasi yang merupakan hasil refleksi dari kinerja organisasi itu. Dengan evaluasi itulah akan dapat teridentifikasi kelemahan dan hambatan pada masa lalu kemudian hasil evaluasi itu dijadikan referensi untuk menentukan langkah taktis alternatif dengan selalu memandan peluang dan hambatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun A.A Rachmad mengatakan, agar proses pengawasan menjadi efektif ada beberapa syarat, diantaranya :

a. Pengawasan harus mendukung sifat dan kebutuhan dari pada aktifitas.
b. Pengawasan harus mmelaporkan setiap penyimpangan yang terjadi dengan segera.
c. Pengawasan harus mempunyai pandangan kedepan.
d. Luas dan fleksibel
e. Pengawasan harus obyektif, teliti dan sesuai dengan standar yang digunakan.
f. Pengawasan harus serasi dengan pola organisasi.
g. Pengawasan harus ekonomis
h. Pengawasan harus mudah dimengerti
i. Pengawasan harus diikuti dengan koreksi atau perbaikan.

(A.A Rachmat, opcit :133)

Dari paparan keempat fungsi menejemen dapat penulis fahami dan simpulkan pencapaian tujuan dalam aktifitas menejemen dapat meleui optimalisasi pengetrapan fungsi-fungsi diatas, walaupun kalau kita cermati dalam hal ini belum ada kesamaan pendapat dari para ahli menejemen sehingga menjadi konsensus tentang apa saja fungsi menejemen itu. Walaupun jika direnungkan pendapat pakar satu dengan yang lain mempunyai arti subtansial yang sama hanya saja beda dalam bahasa. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian fungsi-fungsi tersebut berlaku universal, artinya bahwa fungsi dapat dipakai atau diterapkan dimana saja dan untuk siapa saja, baik bagi menejemen suatu organisasi maupun menejemen diri (self management) dan perlu penulis tegaskan, berbagai fungsi tersebut tentunya dalam aplikasinya akan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

b.Tujuan Belajar

Dalam setiap langkah kreatifitas dan juga aktifitas manusia pasti didasari dengan niatan terhadap pencapaian tujuan tertentu, jika langkah itu dilakukan dengan kondisi sadar. Demikain juga orang yang sedang beraktifitas belajar, tentunya ada tujuan yang hendak dicapai dalam belajar itusendiri. Dengan kata laian, aspek tujuan dalam belajar adalah hal yang urgen keberadaannya. Berkaitan dengan hal ini Ali Imron merinci ada alasan-alasan mengapa tujuan belajar ini perlu dirumuskan oleh pembelajar. Pertama, agar ia mempunyai target tertentu setelah mempelajari sesuatu. Kedua, agar ia mempunyai arah dalam beraktifitas belajar. Ketiga, agar ia dapat menilai seberapa jauh target belajar telah tercapai atau bahkan sebaliknya, mengapa target belajar belum tercapai. Keempat, agar waktu dan tenaganya tidak tersita untuk kegiatan belajar.(Ali Imron :1996: 20)

Kemudian Witherington Dkk dalam bukunya Tehnik Belajar Dan Mengajar mengemukakan, tjuan belajar itu harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan sebab belajar merupakan komponen dalam sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan diantaranya harus ada keseimbangan. Sebab jika terjadi adanya ketidak seimbangan akan menghalang kemajuannya. Oleh karena itu, ia mengklasifikasi tujuan pendidikan dalam empat macam menurut tinggi tingkatannya :

a. Tujuan umum
b. Tujuan khusus
c. Tujuan guru
d. Tujuan murid

Untuk lebih jelasnya perlu penulis pengertian dari setiap tujuan itu :

a. Tujuan umum, bersifat umum seperti untuk membentuk manusia susila, demokratis, menyampaikan kebudayaan. Denagn kata laian, tujuan umum ini erat kaitannya dengan kondisi bernegara dan berbangsa.
b. Tujuan khusus, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti adanya jargon manusia harus hidup, manusia harus bekerja dan lain sebagainya.
c. Tujuan guru, yaitu tujuan yang seharusnya dicapai guru setelah ia melakukan kegiatan pembelajaran. Sebab dengan adanya tujuan yang dirumuskan guru, akan dapat diidentifikasi apakah bahan pelajaran sudah mengarah pada sasaran atau belum.
d. Tujuan anak, artinya tujuan ini bertalian dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan anak atau yang dihadapi pada saat itu.(Witherington Dkk : 1986 :92)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paparan Witherington ini dapat difahami bahwa tujuan belajar adalah upaya untuk mewujudkan dan menyelesaikan tujuan-tujuan semua elemen dalam aktifitas belajar.

Terahir kalinya, Winarno Surakhmad mengemukakan, bahwa pada dasarnya tujuan belajar adalah :

1. Pengumpulan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan kecekatan
3. Pembentukan sikap dan perbuatan.

(Winarno Surakhmad : 1999: 65)

Dari uraian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa tujuan belajar adalah upaya untuk mengkolaburasikan berbagai elemen yang diperlukan dengan jalan mencari pengetahuan baru sebagai aspek kognitif, kecekatan sebagai pemenuhan aspek afektif dan pembentukan sikap sebagai pemenuhan aspek psikomotorik. Dimana semua itu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dari kajian tentang fungsi menejemen dan tujuan belajar diatas, dapat penulis konklusikan bahwa antara fungsi menejemen dan tujuan belajar ada hubungan yang sinergis dalam prakteknya. Hal ini terlihat belajar adalah aktifitas yang dimulai dengan perencanaan hingga penilaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata laian, fungsi-fungsi menejemen sangat diperlukan dalam aktifitas belajar. Kemudian dengan pengetrapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi menejemen itulah tentunya tujuan belajar akan tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

4. Kebutuhan Terhadap Menejemen Belajar

Sebagaimana definisi menejemen adalah usaha bersama untuk mencapai tujuan (goal) sehingga setiap organisasi diperlukan menejemen, termasuk kagiatan belajar. Fremont E Kost dan James E. Rosenzweiq dalam bukunya Organisasi dan Menejemen terjemahan A. Hasyim Ali mengemukakan, bahwa dengan adanya menejemen akan mudah mencapai tujuan organisasi, mengkoordinir sumberdaya manusia, material dan keuangan kearah sasaran organisasi secara efektif dan efisien. (Fremont dan James. ER :1995: 7)

Kemudian Isa Anshori mengemukakan alasan mengapa menejemen dibutuhkan, yaitu :

1. Untuk mencapai tujuan, baik tujuan organisasi maupun individu
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling berkaitan.
3. Untuk mencapai efisensi dan efektifitas.

(Isa Anshori : 1999:5)

Paparan tentang pentingnya menejemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap organisasi dibutuhkan adanya menejemen. Begitu pula dalam belajar yang merupakan proses dan akan mencapai tujuan dengan melakukan serangkaian tahapan untuk mencapai tujuannya, maka menejemen belajar sangatlah dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menejemen sebagai seni

Menurut Mary Parker Fallet sebagaimana dikutip Nanang Fattah dalam buku Landasan Menejemen Pendidikan mengatakan, bahwa menejemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. (the art of getting things done throught people) Hal ini dianalogikan bahwa dalam kenyataannya menejemen dalam pencapaian tujuan organisasi dengan mengatur orang lain. Kemudian ditegaskan, walaupun menejemen itu telah menjadi ilmiah, tetapi pada prakteknya menejer harus bergantung atau sangat dipengaruhi oleh faktor intuisinya sendiri, sehingga kecakapan dan profesionnalnya antara menejer yang satu dengan yang lain tidak sama. (Nanang Fattah : 1996 :3)

Kemudian Rachmat M.Z. mengemukakan menejemen sebagai seni kemahiran (The art of management). Hal ini dianalisis melalui praktek menejemen pada seorang pemimpin yang memimpin organisasi ternyata banyak dipengaruhi oleh naluri, emosi, pengalaman dan lainnya. Sehingga gaya kepemimpinan antara satu dengan lainnya terkadang tidak sama dan ini mengindikasikan ada seni dalam kepemimpinan. (Rachmat 1986,opcit :9)

Dari kedua pendapat para ahli diatas, bsa difahami bahwa dalam proses menejemen itu ada unsur seni yang tidak bisa dihilangkan dan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja pemimpin atau menejer, sehingga dikatakan menejemen itu adalah seni.

b. Menejemen sebagai ilmu

Joseph L. Massie dalam bukunya Dasar-Dasar Menejemen menyatakan, menejemen dipandang sebagai ilmu kerana dalam proses menejemen ada unsur mencari pengetahuan baru dengan menggunakan methode, mengklasifikasikan dan mengukur data kemudian memberi kesimpulan dari data itu dengan cara-cara ilmiah. Apalagi dalam abad terahir ini menejemen lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek ilmiah. Sehingga menejemen dikatakan sebagai ilmu.

(Joseph L. Massie : 1996 :10)

Pendapat Nanang Fattah bahwa menejemen sebagai ilmu karena menejemen sudah mempunyai serangkaian teori, walaupun teori itu masih terlalu umum dan subyektif, kemudian diuji dengan pengalaman. (Nanang Fattah : 1996 opcit: 2)

Dan yang terakhir pendapat A.A Rachmat ia mengatakan menejemen sebagai ilmu karena memnuhi persyaratan keilmuan. Dimana, menejemen telah mempunyai prinsip-prinsip, peraturan dan ketentuan yang merupakan suatu kesatuan dalam sisten yang berlaku secara umum, dan yang terpenting prinsip-prinsip itu diperoleh dengan melalui observasi, penelitian sam pai pengujian terhadap hasil penelitian itu. (A.A Rachmat :1986, opcit : 8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kajian diatas dapat penulis simpulkan bahwa disatu sisi, menejemen bisa dipandang sebagai seni karena didalamnya ada kegiatan-kegiatan yang memang menjadi unsur seni. Disatu sisi, bisa dipandang sebagai ilmu karena adanya upaya atau langkah yang menjadi tanda sebagai kegiatan keilmuan. Itu semua tergantung pada titik pandang masing-masing terhadap menejemen atau bahkan tergantung pada person yang memandang. Artinya jika yang memandang itu seorang ahli seni maka ia akan cenderung pada penglihatan aspek-aspek seninya. Kemudian jika yang memandang seorang ilmuan ia akan cenderung pada penglihatan aspek keilmuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PANDANGAN TENTANG PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata,yakni *prestasi* dan *belajar*. Dari segi bahasa prestasi adalah hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah setiap usaha untuk mencapai kepandaian (Purwo Darminto : 1984:1078 dan 108).

Sedangkan dalam arti istilah sebagaimana didefinisikan Nasrun Harahap sebagaimana dikutip Saiful Bahri mengatakan prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. (Saiful Bahri :1994: 21)

Kemudian arti belajar secara sederhana adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu. Perubahan itu nantinya itu akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Dari pemahaman kedua istilah (prestasi dan belajar) diatas, maka dapat diambil pemahaman bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang berupa yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar (Saiful Bahri,ibid :1994 : 23)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontek prestasi belajar, memang jika dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam belajar tentunya ada kaitan yang erat diantaranya. Oleh karena itu penulis dapat memahami bahwa prestasi belajar adalah ukuran atau penilaian siswa dari hasil belajar yang meliputi pengalaman kognitif, affektif dan psikomotorik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

2. Faktor-Foktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setelah kita membahas dan memahami tentang belajar mulai dari pengertian hingga bagaimana hasil perbuatan belajar itu bisa dimanifetasikan dalam kehidupan riil dimasyarakat, maka dalam bahasan ini perlu kita kaji masalah-masalah yang menjadi faktor penentu dalam belajar. Karena keberhasilan belajar itu sangat berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mendukung.

Menurut Hasbullah Thabrany diantara faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, adalah :

1. Kecerdasan, kecerdasan dimaksudkan meliputi kapasitas otak, besarnya minat/perhatian seseorang terhadap masalah dan kuat ringannya hubungan (assosiasi) suatu peristiwa yang dihadapi dengan peristiwa lain.
2. Motivasi, motivasi disini meliputi, sukses akademis pentingnya nilai yang tinggi, kepuasan belajar, mengetahui tehnik belajar, sedikit dengan hasil besar dan mengetahui posisi didalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Konsentrasi, dimaksudkan bagaimana seorang siswa bisa secara kontinyu memperhatikan pelajaran atau bahan yang dipelajari.
4. Kesehatan jasmani
5. Ambisi dan tekad
6. Lingkungan
7. Cara belajar
8. Perlengkapan.
9. Sifat-sifat negatif, sifat negatif ini meliputi, tidak dewasa, rasa permusuhan, kurang tanggung jawab dan takut gagal.

(Hasbullah Tabrany,1995:21-41)

Kemudian Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya dapat dibagi dua, yaitu :

a. Faktor yang ada pada diri organisme atau faktor individual.

   Dalam faktor individual ini ia perinci meliputi :

   - Kematangan/pertumbuhan
   - Kecerdasan
   - Latihan dan ulangan
   - MotivasiSifat-sifat pribadi seseorang

b. Faktor-faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial.

   Dalam faktor ini ia perinci meliputi :

   - Keadaan keluarga
   - Guru dan cara mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Alat-alat pelajaran
- Motivasi sosial
- Lingkungan dan kesempatan

Selain itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses atau hasil belajar pada setiap orang.(Ngalim Purwanto :1985:101-107)

Berikut pandangan Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi mengemukakan, bahwa kegiatan belajar itu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

1. Faktor intern

   Dalam faktor intern ini meliputi

   - Faktor jasmaniah yang termasuk didalamnya kecekatan dan cacat tubuh.
   - Faktor-faktor psikologis, yang termasuk didalamnya, intelgensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
   - Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Ekstern

   Dalam faktor ini, Slameto mengelompokkan menjadi tiga, yaitu :

   a. Faktor keluarga, yang termasuk didalamnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor sekolah, yang termasuk didalamnya methode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktusekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, methode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat, yang meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan dan masyarakat.

(Slameto: 1985:54-72)

Lebih lanjut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan, secara global faktor-faktor yang mempengruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor internal, yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (Approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan methode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas tentunya saling berkaitan (releted) antara satu dengan yang lainnya. Lebih jelasnya penulis kemukakan penjelasan faktor-faktor diatas :

1. Faktor internal siswa, yang meliputi dua aspek yaitu:
   a. Aspek fisiologi, yaitu kondisi umum jasmani dan tanus (tegangan otot seseorang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek psikologis, yaitu kondisi rohaniah siswa dalam proses belajar. Dalam aspek ini meliputi :

- Intelgensi siswa
- Sikap siswa
- Bakat siswa
- Minat siswa
- Motivasi siswa

2. Faktor eksternal

Dalam faktor eksternal ini juga dibagi dua macam, yakni:

a. Lingkungan sosial, lingkungan sosial ini seperti para guru, para staff administrasi dan teman-teman siswa juga termasuk masyarakat dan teman diluar sekolah.

b. Lingkungan non sosial, dalam lingkungan ini meliputi, gedung sekolahan dan letaknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Yaitu dapat difahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa yang digunakan untuk menunjang kefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran materi tertentu. Sedangkan strategi dalam hal ini dimaksudkan seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. (Muhibbin Syah,1999:130-140)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian diatas yang begitu luas dan mendetail dari berbagaipakar, tentunya cukup memberi pemahaman yang semakin luas pada kita. Berkaitan dengan hal ini, penulis dapat mengikhtisarkan kajian diatas pada dasarnya makna subtantif dari para ahli itu sama yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi belajat, yaitu faktor intern dan ekstern.

- Faktor intern yaitu, suatu hal yang terjadi atau ada pada diri siswa yang keberadaannya mempengaruhi belajar siswa. Dengan kata laian, apabila faktor itu berjalan optimal atau seimbang dengan kebutuhan siswa dalam belajar, maka hasil belajar siswa akan bagus, dan begitu sebaliknya.
- Faktor ekstern, yaitu suatu hal yang terjadi atau ada diluar diri siswa atau biasa disebut lingkungan-sebagaiamana pengertian lingkungan adalah suatu yang ada diluar individu- yang keberadaannya mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan dalam klasifikasi utama meliputi, lingkungan lam atau luar, lingkungan sosial dan lingkungan dalam (Mahfudh Shalahuddin,1986:62) Sedangkan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

3.Tehnik Membina Dan Meningkatkan Prestasi Belajar.

Kegiatan belajar adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu. untuk mencapai tujuan itu tentunya melalui tahapan-tahapan dan bahkan tak terhindar dari ringtangan dan hambatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya.Sehingga seorang pelajar perlu mempunyai tehnik-tehnik tertentu yang sesuai dengan kondisi siswa untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan belajar. Sebagaimana makna tehni adalah a methode of doing or performing something, yaitu cara untuk mengerjakan atau menyelenggrakan sesuatu.(oxford Dictionary : 1226)

Dalam bahasan ini penulis akan mencoba mengurai beberapa tehnik membina dan meningkatkan prestasi belajar menurut para ahli.

a. Meningkatkan motivasi belajar.

Dalam bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar telah disinggung, bahwa belajar secara aktif bisa terjadi apabila orang terdirong oleh motivasi yang kuat. Dengan kata lain, motivasi ini menjadi power dalam diri kita untuk menggerakkan organisme tubuh kita untuk melakukan aktifitas. Kalau kita analogikan sebuah mibil, maka notivasi ibarat kekuatan mesin yang menggerakkan onderdil mobil itu sampai mobil itu berjalan sampai tujuan.

Motivasi berasal dari kata inggris motivation yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Dalam belajar mengajar juga dikenal dengan adanya motivasi belajar. Artinya motivasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winskel mengemukakan definisi motivasi sebagaimana dikutip Ali Imron dalam buku Belajar dan pembelajaran, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar demi terwujudnya tujuan belajar.(Ali Imron, 1996 opcit:30)

Kemudian Syaifuk Bahri dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetisi Guru mengemukakan, motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. (syaiful Bahri. 1994,opcit : 34)

- Macam-macam motivasi

Dalam klasifikasinya motifasi dapat dibagi menjadi dua dari sudut pandangnya, yaitu :

1. Motivasi instrinsik

   Ialah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melekukan sesuatu. Artinya motivasi instrinsik adalah motif yang timbul dari dalam individu itu sendiri yang sudah menjadi bawaan manusia.

2. Motivasi Ekstrinsik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Artinya motif ini bisa tumbuh jika ada faktor perangsang dari luar diri manusia.

(Syaiful Bahri, ibid : 34)

Uraian diatas menegaskan bahwa posisi motivasi dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tentunya ia tidak akan melakukan kegiatan belajar. Dan sebaliknya orang yang mempunyai motivasi belajar akan selalu giat untuk melakukan aktifitas belajar dan ini akan mempengaruhi pencapaian tujuan belajar dengan lebih baik. Disinilah letak pentingnya motivasi belajar.

Urgensi motivasi dalam belajar sebagaimana paparan diatas, menegaskan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang bagus perlu ada peningkatan motivasi belajar. Pertanyaan yang perlu diajukan adalah, bagaimana cara atau langkah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal ini Ali Imron mengusulkan langkah-langkah untuk memotivasi siswa untuk belajar, diantaranya :

a. Kenalkan siswa pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri
b. Bantulah siswa untuk merumuskan tujuan belajarnya.
c. Tunjukkan kegiatan-kegiatan atau aktifitas yang dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar.
d. Kenalkan siswa pada hal-hal yang baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Buatlah variasi dalam kegiatan belajar mengajar

f. Adakan evaluasi terhadap materi pelajaran.

g. Berikan umpan balik dari tugas-tugas yang diberikan.

(Ali Imron, 1996 op cit :31)

b. Menetapkan lingkungan yang kondusif

Ditengah-tengah kegiatan belajar dan disat-saat kita mendapat gangguan yang terkadang membuat kita merasa gagal dalam belajar, mungkin akan muncul dibenak kita sebuah pertanyaan what makes a good learning achaivment(apa yang membuat prestasi belajar bagus) sehingga pertanyaan ini menjadi puzzle yang selalu kita cari jawabannya. Jawaban ringkas untuk pertanyaan ini adalah yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif penulis maksudkan situasi atau keadaan yang terjadi atau ada disekitar individu yang keberadaannya dapat menyeimbangi kebutuhan dalam belajar dan menunjang kelancaran proses belajar guna mencapai prestai belajar yang tinggi.

Para ahli dalam bidang belajar banyak mengemukakan bahwa lingkungan termasuk faktor yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan belajar. Diantaranya Hasbullah Tobrany mengatakan :

Lingkungan seorang siswa dapat mempunyai pengaruh yang besar kepada siswa, pengaruh ini bisa positif dan bisa negatif tergantung mana yang kuat/ menang. Secara naluriah, setiap siswa mesti menyadari pengaruh tersebut, hanya yang jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah adalah ketidak mampuan keluar dari pengaruh buruk atau masuk kedalam pengaruh baik.

Lebih lanjut Hasbullah mengatakan, lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga ia mencontohkan, kalau siswa bergaul dengan orang pandai, dia bisa ikut pandai . Tetapi kalau ia bergaul dengan teman yang nakal maka prestasi belajarnya juga terganggu. (Hasbullah Tabrany,1995 :36)

Ali Imron juga mengemukakan bahwa lingkungan fisik siswa, yang meliputi tempat belajar , sarana dan yang laian apakah sudah tertata rapi atau belum, Kemudian lingkungan sosial siswa, yang meliputi teman sepermaianan, kelompok belajar dan yang laian juga menentukan prestasi belajar. Sehingga ia menganalogikan, bila lingkungan siswa tidak biasa belajar, sebutlah belajar belum membudaya, maka seorang individu yang ada dalam lingkungan itu akan terpengaruh dan enggan untuk belajar. Namun bila lingkungan sosial siswa itu lingkungan yang kompetitif dan selalu membudayakan belajar, maka individu yang ada dalam lingkungan itu akan terpengaruhi, hingga tanpa disadari ia akan belajar sendirinya.

(Ali Imron, 1996 opcit : 103)

Yang terakhir Muhibbbin Syah mengemukakan, lingkungan juga memepengeruhi semangat belajar siswa. Sehingga ia membagai lingkungan menjadi dua macam, yaitu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Dimana, keduanya sama-sama mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Satu analogi yang diajukan Muhibbin Syah adalah kondisi masyarakat kumuh yang serba kekurangan dan banyak penganggur didalamnya, akan sangat mempengaruihi aktifitas belajar siswa, paling tidak kondisi akan menyulitka siswa untuk berdiskusi, mencari teman belajar dan lainnya. (Muhibbin Syah,1999 opcit :138)

Bahasan tantang pengaruh lingkungan diatas antara lingkungan yang kurang mendukung belajar dan yang mendudkung belajar. Dapat difahami bahwa keberadaan lingkungan –baik dan buruk- sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Konklusinya, bagi pelajar tentunya dituntut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang sesuai tuntutan belajar dan mendukung belajar dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal.

c. Mempersiapkan belajar

Setiap pekerjaan yang akan kita lakukan perlu diadakan persiapan yang matang agar tujuan dari pekerjaan itu tercapai secara optimal. Satu contoh kita akan pergi ke luar negeri dengan naik pesawat, dalam bepergian itu kita perlu mengadakan persiapan mulai dari perbekalan sampai bagaimana agar kita tidak takut. Begitu pula dalam belajar perlu ada persiapan-persiapan yang matang untuk menjalaninya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbullah Thabrany mengatakan, seorang yang akan melakukan kegiatan belajar perlu mempersiapkan dua macam persiapan. Yaitu persiapan diri dan sarana.

a. Persiapan diri

Persiapan diri dimaksudkan bagaimana seorang yang akan belajar bisa menumbuhkan tekad dan motivasi dan yang lain untuk benar-benar siap dalam menghadapi belajar tanpa ada keragu-raguan dan ketakutan dibalik belajar itu. Sebab dengan kesiapan yang matang akan membuat orang menjadi optimis dan kuat menjalani hambatan yang melintang.

Sebaliknya seorang yang kurang mempersiapkan mental, dalam dirinya untuk belajar akan menimbulkan rasa ragu, minder dan cepat lelah dalam belajar. (hasbullah Thabrany,1995, opcit :47)

Kedua kondisi siswa, antara yang mempunyai persiapan diri yang matang dan yang belum mempersiapkan, keduannya akan mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar sesuai dengan persiapan yang ada.

b. Persiapan sarana

Setelah kita persiapan dalam bentuk software kita perlu juga persiapan dalam bentuk hardware yang berupa sarana yang mendukung lancarnya proses belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Hasbullah mengatakan untuk menghadapi belajar perlu mempersiapkan beberapa sarana. Diantaranya :

1. Ruang belajar

   Ruang belajar juga mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk belajar perlu memilih ruang belajar yang memenuhi syarat dan kondusif untuk belajar. Sedangkan ruangan belajar yang memenuhi syarat adalah , ruang yang bebas dari gangguan, suhu udara yang stabil dan penerangan yang baik.

2. Perlengkapan yang memadai dan baik

   Untuk melakukan belajar tentunya ada beberapa alat atau fasilitas yang diperlukan. Seperti meja belajar, pensil, buku bacaan, buku catatan dan lainnya, yang keberadaannya juga mempengaruhi lancarnya proses belajar. Sehingga seorang yang akan belajr perlu mempersiapkan perlengkapan belajar itu. (Hasbullah ibid:47)

Uraian diatas dapat difahami, bahwa kedua persiapan, antara persiapan diri dan sarana,mempunyai pengaruh yang kuat dalam menunjang pencapaian prestasi belajar siswa. Dan diantara keduanya harus ada keseimbangan serta hubungan yang harmonis. Dengan kata lain, seorang yang akan belajar tidak hanya mempersiapkan diri dengan matang tanpa mempersiapkan sarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping persiapan yang terurai diatas, ada beberapa persiapan yang perlu diperhatikan dalam belajar yaitu mengatur waktu, membuat jadwal aktifitas belajar, sebagaimana dikatakan Rob Burnes dalam bukunya Successful Study For Degrees. In practice your study habits need to be designed to cope with interruption and a million and one demandson your time ... so some students make endless list of jobs they must do .... One of the most valueble experiences in higher education is that of learning to manage time. (Rob Burnes : 1996 :20-22)

4. Membentuk pola belajar yang efektif dan efisien

Dalam bahasan menejemen bila semua pihak sudah nerasa puas akan hasil pekerjaan meenejer, berarti menejemen itu sudah efektif dan efisien. Suatu pekerjaan dikatakan efektif kalau pekerjaan itu memberi hasil yang sesuai kriteria yang ditetapkan semula. Dengan kata laian kalau pekerjaan itu sudah mampu merealisasikan tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan itu. Sedangkan pekerjaan dikatakn efisien bila pekerjaan yang dilakukan menghasilkan biaya sesuai yang dianggarkan atau lebih rendah. (Made Pidarta : 1988 :23)

Dari paparan efektifitas dan efisiensi diatas, dapat diterapkan dalam kontek belajar yang juga mnempunyai tujuan yang hendak dicapai, perlu biaya, waktu dan juga sarana. Berarti belajar yang efektif adalah apabila kegiatan belajar sudah mampu merealisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam rencana semula. Kemudian belajar dikatakan efisien apabila kegiatan belajar itu menghasilkan biaya yang sesuai dengan rencana atau lebih rendah, biaya termasuk dana, waktu, sarana dan tenaga.

Mengacu pada kontek efektifitas dan efisiensi diatas memberi arti bahwa, seorang yang melakukan belajar dituntut untuk bisa membentuk belajar yang efektif dan efisien dengan selalu berupaya menelurkan langkah taktis alternatif untuk mencapai target belajar.diantaranya :

- Menetapkan tujuan belajar
- Membina kesehatan mental (jasmani dan rohani)
- Meningkatkan gemar membaca
- Menggunakan sarana belajar dengan baik
- Mengatur waktu belajar

Langkah tersebut diatas, kiranya akan membuat atau menunjang pencapaian tujuan belajar secara efektif dan efisien sebagaimana kontek pemahaman efektifitas dan efisiensi dalam bahasan ini.

5. Mengukur prestasi belajar

There is no doubt abaut the important of asseement, kata Geroge Brown : 1997, bahwa tak ada ragu mengenai pentingnya penilaian/pengukuran.Begitu pula dalam proses belajar juga perlu diadakan pengukuran terhadap apa yang telah dikerjakan dan sejauhmana target dan tujuan belajar telah tercapai. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kuantitas bahkan kualitas hasil belajar yang telah diukur dan dievaluasi ini, tentunya akan memberi banyak manfaat bagi seorang yang belajar untuk selalu membangun dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana fungsi evaluasi/ pengukuran adalah untuk meningkatkan motivasi belajar. (saifudin Azwar :1998) untuk menyusun daftar nilai,menetapkan kenaikan atau kelulusan, untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program perbaikan,sebagai sumber BP untuk memberi bimbingan siswa dan sebagai bahan pertimbangan penyelenggara pendidikan untuk memperbaiki kurikulum, methode dan alat proses belajar mengajar. (Muhibbin Syah,199 opcit:178)

Melihat arti dan fungsi evaluasi atau pengukuran terhadap kegiatan belajar diatas, memberi arti atas titik urgen dari pengukuran prestasi belajar siswa.

- Definisi evaluasi/pengukuran

Evaluasi atau *assessment* dalam kontek belajar adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesiai dengan kriteria yang telah ditetapkan(Tardif : 1989 dikutip Muhibbin Syah;1999: 175)

Kemudian Syaifudin Azwar mengatakan, pengukuran sebagai kat identik dengan tes, ulangan, evaluasi adalah membandingkan atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya secara diskriptif. Diskriptif artinya hasil ukur itu dinyatakan dalam ukuran kuantitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa memberikan penilaian secara kualitatif. (Saifudin Azwar :1998:2)

Dri ungkapan diatas dapat difahami, pengukuran atau evaluasi belajar adalah proses penilaian yang dilakukan subyek belajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi pencapaian target atau tujuan dari kegiatan belajar dengan menggunakan alat-alat pengukur tertentu.

- Tujuan evaluasi

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu belajar.
2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
3. Untuk mengetahhui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
4. Untuk mengetahui sejauhmana siswa mendayagunakan kapasistas kognitifnya, kemampuan, kecerdasn yang dimilikinya untuk keperluan belajar.
5. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat daya guna methode mengajar seorang guru.

(Muhibbin Syah,1999 ibid : 176-177)

- Ruang lingkup evaluasi atau pengukuran prestasi belajar.

  Benyamin S Bloom, sebagaimana dikutip Saifuddin Azwar dalam buku tes pretasi membagi kawasan belajar yang meraka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebut sebagai tujuan pendidikan meliputi tiga bagian kawasan,yaitu kawasan kognitif, affektif dan psikomotorik. Sehingga, tes prestasi belajar pun juga berkisar pada ketiga ranah tersebut. Walaupun demikian, dalam bahasan ini penulis batasi pada ranah kognitif dengan penekanan pada bentuk tes yang tertulis. (Saifuddin Azwar :1998 opcit :8)

Ruang lingkup evaluasi atau pengukuran prestasi belajar sebagaimana pendapat Benyamin ada tiga aspek diatas, yang meliputi kognitif, effektif dan psikomotorik, memang juga menjadi hal yang mungkin juga untuk dilakukan. Namun keterbatasan waktu penulis maka penulis akan mengadakan evaluasi hanya pada aspek kognitif yang dilakukan dengan bentuk tes tertulis dan terencana secara akademis dan berdasarkan nilai.

- Prosedur evaluasi

Untuk melakukan evaluasi atau pengukuran prestasi belajar dalam tataran praktis tidak akan terlepas dari prosedur yang harus dilalui, sebagaimana dikatakan Ali Imron yaitu :

1. Persiapan
2. Penyususnan alat ukur baik tes maupun non tes
3. Pelaksanaan pengukuran
4. Pengolahan hasil pengukuran
5. Penafsiran hasil pengukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pelaporan dan penggunaan hasil pengukuran

(Ali Imron,1996 opcit :139)

Dari keenan rangkaian prosedur dalam pengukuran diatas, dapat difahami bahwa akan kita ketahui prestasi belajar siswa secara konkrit dengan melihat hasil pengolahan data-data atau alat ukur tersebut dalam bentuk yang pasti.

C. KORELASI ANTARA APLIKASI MENEJEMEN DAN PRESTASI BELAJAR.

Menejemen sebagaimana yang telah dibahas dibagian depan, telah kita fahami yaitu suatu proses untuk mencapai tujuan dengan mendayagunakan sumberdaya yang ada. Kemudian fungsi-fungsi menejemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dimana, kinerja fungsi-fungsi merupakan tahan untuk mencapai pada tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari segi psikologis ada pekerjaan yang penting dalam proses menejemen, baik dilingkungan sendiri atau diluar organisasi, yaitu upaya untuk meningkatkan atau mengubah sikap negatif dari institusi atau individu diluar atau dimasyarakat agar menjadi bersikap positif. Semua kegiatan ini tidak akan terlepas dari proses menejemen secara keseluruhan. (Oemar H. Malik ,1993:119)

Paparan Oemar H. Malik diatas, kalau kita amati bahwa pada dasrnya dalam proses menejemen itu ada unsur psikologis yang menjadi masalah yang harus dikerjakan dalam proses menejemen yaitu, perubahan tingkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku dengan cara mempengaruhi atau yang lain dengan tujuan untuk mencapai titik optimal tujuan kegiatan menejemen.

Kemudian aktifitas belajar, pada dasarnya, adalah merupakan proses, kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada sasaran tertentu atau tujuan. Lebih lanjut dalam psikologi belajar proses difahami sebagai cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya perubahan ditimbulkan hingga tercapai tujuan tertentu. (Muhibbin Syah,1999 ibid :98)

Berkaitan dengan ini Jerome S Bruner sebagaimana dikutip Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar mengemukakan, bahwa proses belajar itu menempuh tiga tahap, yaitu :

1. Tahap informasi (tahap penerimaan informasi)
2. Tahap transformasi (tahap pengubahan materi)
3. Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Sebagaimana uraian dalam bahasan diatas, bahwa dalam proses belajar ada faktor-faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, mulai faktor intern dan juga faktor ekstern. Kemudian dalam mengelola kegiatan belajar seorang pelajar perlu mengadakan perencanaan, mulai penentuan tujuan, memilih waktu yang tepat dan juga membuat jadwal aktifitas. Kemudian siswa perlu mengumpulkan sarana atau fasilitas. Kemudian siswa dituntut untuk menggerakkan dan menggunakan sarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Terakhir dalam proses belajar adalah pengevaluasian terhadap apa yang telah dilakukan, untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum dan bahkan apakah siswa yang belajar sudah bisa berubah perilakunya sebagai hasil dari belajar.

Uraian diatas kalau kita amati dalam belajar itu terdapat tahapan-tahapan yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang semua itu merupakan fungsi menejemen. Disisi lain, dapat diartikan dengan adanya optimalisasi fungsi-fungsi itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dianalogikan antara anak yang melakukan fungsi-fungsi menejerial dalam belajar akan mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan yang belajar dengan asal-asalan. Disinilah, titik temu adanya korelasi antara aplikasi menejemen dan prestasi belajar siswa.

Konklusi dari bahasan ini dapat dikatakan, bahwa aplikasi menejemen dalam belajar, walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id